

# **PENGARUH VARIASI MENGAJAR TEHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA PGRI 1 PONTIANAK**

**Sekolastika Elyana, F.Y Khosmas, Okianna**

Program studi pendidikan ekonomi FKIP Untan

*Email : sekolastikaelyana@gmail.co.id*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa dengan bentuk penelitian populasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variasi mengajar guru ekonomi mata pelajaran sudah sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 22 menunjukkan pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa dengan formulasi  $Y = -14,993 + 1,083X$ . Berdasarkan perhitungan program SPSS 11, t hitung sebesar 2,095, tingkat signifikansi sebesar 0,043 dan t tabel 2,028. T hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,109 atau 10,9 sedangkan sisanya 89,1 dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata kunci : Variasi Mengajar, Motivasi Belajar**

**Abstract:** This study aims to determine whether or not the effect of variations of teaching on student motivation XI on economic subjects SMA PGRI 1 Pontianak. The method used is descriptive method. These samples included 38 students to form study population. Results of the data analysis showed that the variation of subjects taught economics teacher has been very effective in teaching and learning. Simple regression analysis using SPSS 22 shows the effect of variation of teaching on student motivation with formulations  $Y = -14.993 + 1,083X$ . Based on the calculation of SPSS 11, t count equal to 2,095, a significance level of 0.043 and t table 2.028. T count > t table, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Determination coefficient in this study shows the contribution of independent variables terhadap dependent variable is 0.109 or 10.9 while the remaining 89.1 influenced by other variables.

**Keywords: Variety Of Teaching, Learning Motivation**

Pada dasarnya untuk menciptakan manusia yang berkualitas, tidak terlepas peran guru disekolah. Guru adalah seseorang yang mempunyai tugas mengajar dan mendidik kepada siswa disekolah. Guru termasuk salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan faktor penunjang maju dan

mundurnya pendidikan atau ilmu yang ia ajarkan kepada peserta didik. Oleh karena itu tugas seorang guru sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Berbagai cara ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik, sehingga dalam pembelajaran tercapai suatu kegiatan menyenangkan dan tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Selain itu juga dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diantaranya yaitu keterampilan dasar bertanya, keterampilan dasar memberi penguatan (reinforcement), keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dari beberapa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, keterampilan variasi mengajar merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbagai macam cara di usahakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara yang di upayakan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan variasi pembelajaran kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti pada kelas XI karena siswa kelas XI merupakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, keluar masuk kelas tanpa alasan jelas, tidur dikelas saat proses pembelajaran berlangsung, serta ribut dikelas sehingga perlu mengadakan variasi supaya besar tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Ditambah lagi kondisi nilai ulangan harian siswa kelas XI rata-rata rendah.

Menurut Hamid Darmadi (2012) Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Menurut Abdul Majid (2013) variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

Menurut Sardiman A.M (2011) motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan itu, maka tujuan yang akan dicapai oleh siswa akan tercapai. Menurut Mc. Donald dalam Sadirman A.M (2011:73) menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam

diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu: (a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang, (c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. peneliti akan menggambarkan secara objektif dan faktual mengenai “Pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak”.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian bentuk studi hubungan. Hadari Nawawi (2012) menyatakan bahwa penelitian studi hubungan adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan mengenai pengaruh antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak. Intensitas hubungan itu diukur dengan mempergunakan prosedur matematis dengan menyatakan koefisien korelasi, yang dapat bergerak dari - 1,00 sampai dengan +1,00. Dengan kata lain koefisien korelasi sebenarnya menunjukkan arah distribusi berupa hubungan linier atau hubungan sejajar antar dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak berjumlah 38 peserta didik. Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka seluruh siswa siswi kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Teknik komunikasi langsung dengan cara melaksanakan wawancara dengan guru ekonomi kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak, (2) Teknik komunikasi tidak langsung dengan cara menyebarkan angket untuk siswa - siswi kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak, dan (3) Teknik studi dokumenter dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan majalah.

Untuk mengetahui apakah instrumen layak digunakan untuk penelitian, maka peneliti melakukan uji coba terhadap 22 orang peserta didik di Kelas XI IPS 1 SMA PGRI 05 Rawak. Dalam instrumen penelitian ini terdapat 40 butir instrumen yang terdiri dari 20 butir instrumen untuk variabel X dan 20 butir instrumen untuk variabel Y. Untuk menyatakan valid atau tidaknya butir dari instrumen, maka hasil dari perhitungan sebuah instrumen harus dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 22$ , maka didapat r tabel sebesar 0,423. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,423 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dari perhitungan tersebut, hanya 35 butir instrumen yang

dinyatakan valid yaitu 5 butir instrumen variabel X dan variabel Y valid seluruhnya. Untuk butir instrumen yang tidak valid, peneliti akan melakukan revisi dan disebarkan kembali kepada 22 responden sehingga untuk variabel X 20 butir instrumen valid jadi 40 butir instrumen dinyatakan valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan metode Alpha dengan bantuan aplikasi program statistik SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 22. Dari hasil uji reliabilitas instrumen variabel X dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,757 dan variabel Y adalah 0,768 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (1) Analisis deskriptif. Dalam menganalisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan sistem tabulasi. Setelah melakukan perhitungan persentase, maka data akan disajikan dalam bentuk diagram. Menurut Riduwan dalam Lorensius (2013), kategori persentasi diklasifikasikan pada nilai 0% - 20% maka dikategorikan sangat rendah, 21% - 40% dikategorikan rendah, 41% - 60% dikategorikan cukup, 61% - 80% dikategorikan tinggi, dan 81% - 100% dikategorikan sangat tinggi.
- (2) Analisis regresi linier sederhana, menurut Priyatno (2012) analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.
- (3) Uji hipotesis menggunakan rumus uji t untuk membuktikan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima dan melihat tingkat signifikansi antara variabel x dan y.
- (4) Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dari hasil penelitian diperoleh 3 kelompok data yaitu, hasil wawancara, hasil angket, hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Pontianak. Hasil angket didapatkan dengan cara menyebar angket kepada siswa siswi kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak. Hasil observasi didapatkan dengan memberi Check list apabila timbul gejala pada siswa dan guru dalam kolom daftar yang sudah disediakan. Hasil angket merupakan data kualitatif yang harus ditransformasikan ke dalam data kuantitatif agar dapat di analisis secara deskriptif. Sebagai kriteria terhadap pengisian angket responden agar menjadi nilai maksimal, maka dibuat bobot atau nilai dari setiap angket. Untuk pernyataan positif alternatif a diberi skor 4, alternatif b diberi skor 3, alternatif c diberi skor 2, dan alternatif d diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif , alternatif a diberi skor 1, alternatif b diberi skor 2, alternatif c diberi skor 3, dan alternatif d diberi skor 4. Untuk analisis deskriptif, akan dilakukan pada setiap indikator variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor ideal = skor maksimal x jumlah soal x jumlah responden

P = Persentase

Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel variasi mengajar dan motivasi belajar.

(1) Variabel X (variasi mengajar)

a. Variasi gaya mengajar

1. Variasi suara

$$\text{Persentase} = \frac{206}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{206}{304} \times 100\% = 67,76\%$$

2. penekanan

$$\text{Persentase} = \frac{258}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{258}{304} \times 100\% = 84,86\%$$

3. Pemberian waktu

$$\text{Persentase} = \frac{190}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{190}{304} \times 100\% = 62,5\%$$

4. Kontak pandang

$$\text{Persentase} = \frac{259}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{259}{304} \times 100\% = 85,19\%$$

5. Gerakan anggota tubuh

$$\text{Persentase} = \frac{207}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{207}{304} \times 100\% = 68,09\%$$

6. Pindah posisi

$$\text{Persentase} = \frac{230}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{230}{304} \times 100\% = 75,65\%$$

b. Variasi media dan bahan ajar

7. Variasi media pandang

$$\text{Persentase} = \frac{125}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{125}{152} \times 100\% = 82,23\%$$

8. Variasi media dengar

$$\text{Persentase} = \frac{97}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{97}{152} \times 100\% = 63,81\%$$

9. Variasi media taktil

$$\text{Persentase} = \frac{79}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{79}{152} \times 100\% = 51,97\%$$

c. Variasi interaksi

10. Variasi interaksi antara guru ekonomi dengan siswa

$$\text{Persentase} = \frac{264}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{264}{304} \times 100\% = 86,84\%$$

11. Variasi antara siswa dengan guru ekonomi

$$\text{Persentase} = \frac{125}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{125}{152} \times 100\% = 82,23\%$$

12. Variasi antara guru ekonomi dengan seluruh siswa

$$\text{Persentase} = \frac{242}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{242}{304} \times 100\% = 79,60\%$$

(2) Variabel Y (motivasi belajar)

- a) Siswa merasa senang kepada guru mata pelajaran ekonomi (siswa tidak bersikap acuh tak acuh terhadap guru selama memberikan materi pelajaran).

$$\text{Persentase} = \frac{91}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{91}{152} \times 100\% = 59,86\%$$

- b) Siswa merasa senang dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi.

$$\text{Persentase} = \frac{187}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{187}{304} \times 100\% = 61,51\%$$

- c) Siswa mempunyai antusias yang tinggi serta selalu memfokuskan perhatiannya dalam proses pembelajaran ekonomi.

$$\text{Persentase} = \frac{388}{4 \times 4 \times 38} \times 100\% = \frac{388}{608} \times 100\% = 63,81\%$$

- d) Siswa ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.

$$\text{Persentase} = \frac{112}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{112}{152} \times 100\% = 73,68\%$$

- e) Siswa ingin identitasnya selalu diakui oleh guru dan siswa lainnya.

$$\text{Persentase} = \frac{89}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{89}{152} \times 100\% = 58,55\%$$

- f) Siswa tersebut selalu mengontrol dirinya dalam segala tindakan kebiasaan, dan moralnya kearah yang positif dengan mematuhi peraturan dan tata tertib.

$$\text{Persentase} = \frac{200}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{200}{304} \times 100\% = 65,78\%$$

- g) Siswa selalu mengingat pelajaran dan mempelajari kembali, baik masih saat disekolah maupun dirumah walaupun sedang menghadapi ulangan harian/semester.

$$\text{Persentase} = \frac{81}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{81}{152} \times 100\% = 53,28\%$$

- h) Siswa selalu ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, dan cepat puas atas prestasi yang diperoleh

$$\text{Persentase} = \frac{97}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{97}{152} \times 100\% = 63,81\%$$

- i) Mempunyai minat belajar yang tinggi

$$\text{Persentase} = \frac{172}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{172}{304} \times 100\% = 56,57\%$$

- j) Selalu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain atau mencontek dalam mengerjakan tugas yang menuntut pekerjaan individu/sendiri

$$\text{Persentase} = \frac{102}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{102}{152} \times 100\% = 67,10\%$$

- k) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

$$\text{Persentase} = \frac{95}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{95}{152} \times 100\% = 62,5\%$$

- l) Selalu berusaha mempertahankan pendapatnya

$$\text{Persentase} = \frac{92}{4 \times 1 \times 38} \times 100\% = \frac{92}{152} \times 100\% = 60,52\%$$

m) Senang mencari dan memecahkan masalah.

$$\text{Persentase} = \frac{208}{4 \times 2 \times 38} \times 100\% = \frac{208}{304} \times 100\% = 68,42\%$$

Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI, maka dilakukan analisis data menggunakan teknik perhitungan regresi linear sederhana dengan program SPSS versi 22.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)     | -14,993                     | 31,147     |                           | -,481 | ,633 |
| variasi mengajar | 1,083                       | ,517       | ,330                      | 2,095 | ,043 |

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari tabel 1, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = -14,993 + 1,083X$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut.

- (1) Nilai konstanta (a) sebesar -14,993, artinya jika variasi bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar bernilai -14,993.
- (2) Nilai koefisien regresi variabel sumber belajar (b) sebesar 1,083, artinya jika variasi mengajar mengalami kenaikan sebesar n=1, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,083.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) maka akan dilakukan uji hipotesis. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Merumuskan hipotesis

Ho Tidak terdapat pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak

Ha Terdapat pengaruh variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak.

- (2) Menentukan t hitung dan signifikasi

Dari perhitungan menggunakan SPSS pada tabel 1, maka didapatkan nilai t hitung sebesar 2,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,043.

- (3) Menentukan t tabel

t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  atau  $38-2=36$ , hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,028.

- (4) Kriteria pengujian

Jika  $t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka Ho diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

(5) Kesimpulan

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,059 > 2,028$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi Pontianak.

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Perolehan angka didapat dari tabel menggunakan bantuan aplikasi program statistik SPSS (Statistical Product And Service Solution) versi 22 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,330 <sup>a</sup> | ,109     | ,084              | 15,109                     |

a. Predictors: (Constant), variasi mengajar

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari tabel 2, dapat dilihat pada kolom R Square nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,109. Artinya persentase sumbangan variasi mengajar terhadap motivasi belajar sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### Pembahasan

Setelah melakukan analisis deskripsi, peneliti melakukan uji persyaratan analisis data. Melalui perhitungan tersebut diketahui bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki keterikatan linear yang baik antar variabel. Sehingga perhitungan dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis ada pengaruh positif dan signifikan pada variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 22,0 (dapat dilihat pada lampiran), pengaruh variasi mengajar (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai konstanta sebesar -14,993. Koefisien penguatan guru diperoleh nilai sebesar 1,083. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = -14,993 + 1,083X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan skor penguatan guru akan diikuti oleh peningkatan skor 1,083 pada nilai motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,330 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa 10,9% variasi nilai motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor variasi mengajar guru. Melalui



penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak tersebut dapat tercapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari luar tersebut dapat diberikan guru ketika di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan cara memberikan variasi dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variasi mengajar guru melalui interaksi guru dengan siswa dan kontak pandang memberi andil sebesar 10,9 % dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat juga dengan pendapatnya Brown (dalam Ali Imron, 2005) yang menjelaskan Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian terutama kepada guru, Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, Ingin identitasnya diakui oleh orang lain, Tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, Selalu kontrol oleh lingkungannya merupakan ciri-ciri siswa termotivasi

Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa semakin kreatif guru memberikan variasi dalam proses belajar mengajar kepada siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Guru meningkatkan keterampilan memberikan variasi mengajar dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamid Darmadi (2012:3) yang menyebutkan bahwa Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran. Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapatnya Abdul Majid (2013:263) yang juga menyebutkan bahwa salah satu tujuan memberikan variasi mengajar adalah Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, Memupuk tingkah laku yang positif bagi guru dan sekolah dengan cara mengajar yang lebih hidup serta suasana lingkungan belajar yang lebih baik, Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses mengajar.

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya variasi mengajar guru ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak masuk dalam kategori yang tinggi yaitu 74,22%, Sedangkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Pontianak termasuk kategori tinggi yaitu 62,72%. Terdapat pengaruh antara variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi SMA PGRI 1 Pontianak. Berdasarkan nilai tabel signifikan di tabel 4.48 yang menunjukkan 0,043 yang lebih besar dari pada alpha 0,05 ( $\text{sig} < \alpha$  atau  $0,043 < 0,05$ ) sehingga  $H_a$

diterima  $H_0$  di tolak. Dengan perhitungan Regresi Linier Sederhana di peroleh persamaan  $Y = -14,993 + 1,083X$ , yang artinya nilai konstanta adalah -14,993 yaitu jika variasi mengajar (X) bernilai 0 (nol), maka motivasi belajar (Y) bernilai -14,993 nilai koefisien regresi linier variabel variasi mengajar (X) yaitu 1,083. Ini berarti bahwa variasi mengajar guru ekonomi bernilai 1, maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 1,083.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut: (1) Kepada guru mata pelajaran, guru harus terus aktif mengikuti pelatihan dan menggali informasi baik melalui media cetak maupun media elektronik mengenai penggunaan strategi mengajar yang lebih baik dan yang lebih menarik yang tujuannya untuk mengatasi kebosanan dari pada siswa sehingga motivasi belajar siswa menjadi jauh lebih baik lagi, serta lebih mendekatkan diri kepada siswa secara pribadi, untuk mengetahui masalah-masalah motivasi belajar yang dihadapi siswa. (2) Kepada siswa, agar lebih meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mendapatkan prestasi, sebaiknya terus belajar giat dan selalu aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran. (3). Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas mengenai variasi mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul, Majid. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Duwi Priyatno. (2014). **SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Hadari, Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamid, Darmadi. (2012). **Kemampuan Dasar Mengajar**. Bandung: Alfabeta
- Loresius. (2013). **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat *Economic Literacy* Siswa Kelas XI IPS Di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Tahun Ajaran 2012/2013**. Skripsi. Untan. Pontinak
- Sadirman, A.M. (2011). **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali